

## Evaluasi Program Pentas Seni Di Hairos TK Siloam Medan

Dini Pransiska<sup>1</sup>, Imma Niani Handayani Gulo<sup>2</sup>, Maria Agustina Naibaho<sup>3</sup>, Setiani Hotnida Rambe<sup>4</sup>, Khairunnisa<sup>5</sup>, Anita Yus<sup>6</sup>, Siti Khodijah Lubis<sup>7</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, <sup>2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Medan

e-mail : [dinipransika10@gmail.com](mailto:dinipransika10@gmail.com)<sup>1</sup>, [immanianigulo@gmail.com](mailto:immanianigulo@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mariaagustinanaibahoo@gmail.com](mailto:mariaagustinanaibahoo@gmail.com)<sup>3</sup>, [setianirambe21@gmail.com](mailto:setianirambe21@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[khairunnisawibisono@gmail.com](mailto:khairunnisawibisono@gmail.com)<sup>5</sup>

JL. William Iskandar Ps. V Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

**Abstract.** : This research evaluates the Arts Performance Program at Hairos TK Siloam Medan to measure its effectiveness in developing creativity, social skills, and self-confidence in early childhood children. The research is motivated by the need to improve the quality of the arts performance program, which faces challenges such as limited facilities and a lack of teacher training. The research aims to evaluate the program's implementation, analyze the challenges faced, and recommend solutions to improve the program's quality. The evaluation method used is the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The research findings show that the Arts Performance Program has successfully achieved its objectives, although there are still some aspects that need improvement. Research findings show that the program has a positive impact on children's development, particularly in terms of improving artistic skills, self-confidence, and social skills. The implications of this research are the need for improved coordination between teachers and parents, as well as an increase in the quality of facilities and resources to support the Arts Performance Program in the future.

**Keywords:** Art Performance, Program Evaluation, CIPP Model, Children's Creativity, Social Skills

**Abstrak:** Penelitian ini mengevaluasi program Pentas Seni di Hairos TK Siloam Medan untuk mengukur efektivitasnya dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri anak-anak usia dini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas program pentas seni yang dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program, menganalisis kendala yang dihadapi, dan merekomendasikan solusi untuk meningkatkan kualitas program. Metode evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pentas Seni telah berhasil mencapai tujuannya, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu perbaikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif pada perkembangan anak-anak, terutama dalam hal peningkatan keterampilan seni, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan koordinasi antara guru dan orang tua serta peningkatan kualitas fasilitas dan sumber daya untuk mendukung program Pentas Seni di masa depan.

**Kata kunci:** Pentas Seni, Evaluasi Program, Model CIPP, Kreativitas Anak, Keterampilan Sosial.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan seni memegang peranan penting dalam pengembangan kreativitas dan keterampilan sosial anak-anak di usia dini. Salah satu cara untuk mendukung perkembangan tersebut adalah melalui kegiatan pentas seni. Program Pentas Seni di TK Siloam Medan, misalnya, merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk mengekspresikan bakat seni mereka, baik dalam bentuk tari, musik, maupun seni lukis. Melalui pentas seni, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, bekerja sama dalam

tim, serta mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara siswa, orang tua, dan guru dalam lingkungan yang mendukung kreativitas dan pengembangan diri.

Namun, meskipun program Pentas Seni ini memiliki tujuan yang baik, tantangan dalam pelaksanaannya tetap ada. Beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola kegiatan seni, serta kurang optimalnya penggunaan teknologi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan yang diinginkan. Penting untuk melakukan evaluasi terhadap program ini untuk mengukur sejauh mana program tersebut telah mencapai tujuannya dan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk mengevaluasi program pendidikan, termasuk program Pentas Seni. Model ini memungkinkan untuk menilai setiap aspek yang terlibat dalam pelaksanaan program, mulai dari konteks, sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Pentas Seni di Hairos TK Siloam Medan dengan menggunakan model CIPP, guna mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan merumuskan solusi untuk meningkatkan kualitas program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program pentas seni di masa depan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini didasari oleh beberapa teori relevan yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan seni bagi perkembangan anak usia dini, serta model evaluasi program yang efektif.

### **a. Pentingnya Pendidikan Seni bagi Anak Usia Dini**

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui kegiatan seni, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan motorik halus dan kasar.

- Teori Perkembangan Kognitif Piaget: Teori ini menjelaskan bahwa anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Melalui kegiatan seni, anak-anak dapat mengeksplorasi dunia sekitar mereka, membangun konsep, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- Teori Perkembangan Sosial-Emosional Vygotsky: Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Melalui kegiatan seni, anak-anak dapat belajar berkolaborasi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi.
- Teori Perkembangan Psikomotorik Gesell: Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak terjadi secara bertahap dan berurutan. Melalui kegiatan seni, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, seperti menggambar, mewarnai, dan bermain musik, serta keterampilan motorik kasar, seperti menari dan bermain drama.

b. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan model evaluasi program yang komprehensif dan efektif untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu program. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 dan digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan.

- Konteks (Context): Meliputi tujuan program, kebutuhan siswa, dan kondisi lingkungan yang mendukung pelaksanaan program.

- Masukan (Input): Meliputi sumber daya yang digunakan dalam program, seperti kualifikasi guru, materi pembelajaran, fasilitas yang tersedia, serta anggaran yang dialokasikan.

- Proses (Process): Meliputi cara program dilaksanakan, seperti metode pengajaran yang digunakan oleh guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan, serta koordinasi antara guru, orang tua, dan siswa.

- Produk (Product): Meliputi hasil yang dicapai oleh program, seperti peningkatan kreativitas, keterampilan seni, dan dampak positif terhadap perkembangan pribadi siswa.

c. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas program pentas seni dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri anak-anak usia dini.

- Supriyanto (2018): "Evaluasi Program Seni Rupa di TK A untuk Meningkatkan Kreativitas Anak" menunjukkan bahwa program seni rupa dapat meningkatkan kreativitas anak-anak.
- Wulandari (2017): "Pengaruh Program Drama terhadap Pengembangan Keterampilan Berbahasa dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini" membuktikan bahwa program drama dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepercayaan diri anak-anak.
- Rahmawati (2019): "Evaluasi Program Musik di TK C untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak" menunjukkan bahwa program musik dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak-anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program pentas seni di TK Siloam Medan dengan mengidentifikasi kendala dan merumuskan solusi yang tepat berdasarkan model evaluasi CIPP.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1985). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa, guru, dan orang tua di Hairos TK Siloam Medan, dengan sampel yang diambil secara purposive sampling mencakup 20 siswa, 3 guru, dan 10 orang tua yang terlibat dalam program Pentas Seni. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Model CIPP mengevaluasi program berdasarkan konteks (tujuan program, kebutuhan siswa), masukan (sumber daya, kualifikasi guru), proses (metode pengajaran, keterlibatan siswa), dan produk (hasil, peningkatan kreativitas). Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi komprehensif tentang efektivitas program Pentas Seni di

Hairos TK Siloam Medan dan merekomendasikan peningkatan kualitas program di masa depan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil evaluasi program Pentas Seni di TK Siloam Medan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa program ini menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya. Evaluasi konteks menunjukkan bahwa tema dan tujuan program sangat sesuai dengan minat dan kebutuhan anak-anak, yang terlihat dari antusiasme tinggi mereka dalam mengikuti kegiatan ini. Program Pentas Seni berhasil merespons kebutuhan anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial melalui kegiatan seni yang melibatkan interaksi dengan teman-teman sebaya. Dalam hal input, sumber daya yang digunakan dalam program ini cukup memadai. Sarana dan prasarana yang tersedia, seperti perlengkapan seni, pakaian tari, dan fasilitas latihan, telah mendukung kelancaran kegiatan, meskipun ada tantangan terkait dengan koordinasi dengan orang tua, terutama dalam hal logistik dan transportasi.

Dukungan orang tua cukup besar, terutama dalam hal transportasi dan penyediaan fasilitas luar sekolah, meski ada beberapa orang tua yang merasa terbebani dengan persiapan. Evaluasi proses pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, namun terdapat beberapa hambatan, seperti adanya tekanan emosional pada anak-anak yang tidak dapat berpartisipasi karena keterbatasan jumlah peserta. Selain itu, beberapa aspek teknis, seperti pengaturan jadwal dan kesiapan fisik anak-anak, membutuhkan perhatian lebih. Meskipun demikian, koordinasi antara guru dan orang tua berjalan efektif, dengan sekolah mengambil inisiatif dalam menyediakan perlengkapan yang diperlukan dan orang tua membantu dalam hal logistik. Dari segi produk, hasil evaluasi menunjukkan dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak-anak, terutama dalam hal peningkatan keterampilan seni, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial. Anak-anak menjadi lebih berani tampil di depan umum dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik dan fisik mereka. Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan utama dalam mengembangkan kemandirian, keberanian, dan keterampilan seni anak-anak, meskipun terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti variasi tema kegiatan untuk lebih menggali potensi kreativitas anak-anak dan memperbaiki koordinasi dengan orang tua untuk meminimalisir hambatan logistik. Program ini secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai sangat efektif, meskipun evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan keberlanjutannya dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

Pada hasil evaluasi program Pentas Seni di Hairos TK Siloam Medan peneliti menggunakan metode CIPP ( Context, Input, Process & Product) untuk mencapai target efektivitas dan keberhasilan program dalam mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan

kepercayaan diri anak-anak. Metode CIPP yang penulis gunakan sudah terlampir pada halaman sebelumnya serta berdasarkan hasil wawancara dan kriteria penilaian maka didapatkan hasil bahwa keberhasilan kegiatan pentas Seni di Hairos ini masih berada pada 70%. Kepala sekolah selaku penanggung jawab serta juri pada pelaksanaan pentas seni tersebut mengaku masih banyak terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Dibalik itu, pelaksanaan pentas seni ini sendiri memberikan dampak yang sangat baik pada perkembangan anak-anak yang ada di TK Siloam Medan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa, tak hanya anak-anak yang menyambut program ini dengan suka cita, namun juga dukungan penuh dari para orangtua memberikan dampak lebih positif lagi dengan keberlangsungan program ini. Dukungan penuh yang didapatkan dari orangtua juga membantu kerja sama dan tanggung jawab antara pihak sekolah dan orangtua. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi sekolah khususnya kepala sekolah untuk terus meningkatkan program yang semakin baik dikemudian hari sehingga dapat memberikan kesan dan manfaat yang signifikan pada peserta didik.

Dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa antara konteks program pentas seni (tujuan, kebutuhan dan lingkungan) berpengaruh signifikan terhadap input program yaitu (sumber daya, fasilitas dan metode pengajaran ) serta hubungan antara proses (pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi) berpengaruh signifikan terhadap produk program (hasil, dampak dan keberhasilan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pentas seni di Hairos TK Siloam Medan telah berhasil meningkatkan keterampilan, kreativitas dan kepercayaan diri anak-anak terlepas dari kendala utama yaitu keterbatasan kreativitas guru-guru dalam menciptakan seragam yang lebih menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program pentas seni dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar program pentas seni di Hairos TK Siloam Medan ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini penting agar nantinya dapat berguna dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di TK Siloam Medan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat PAUD, termasuk di TK Siloam Medan, telah memberikan dampak signifikan dalam proses pembelajaran dengan respon positif dari para pendidik. Namun, masih terdapat kendala terkait implementasi program, sehingga evaluasi program menjadi penting untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program tersebut. Melalui metode evaluasi CIPP, penelitian ini bertujuan untuk mengukur matriks program yang cocok untuk program pembelajaran PAUD, mengevaluasi tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas evaluasi program pembelajaran di PAUD. Program Pentas Seni di Hairos TK Siloam Medan merupakan inisiatif yang

bertujuan mengembangkan kreativitas dan bakat seni anak-anak, namun masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kebutuhan pelatihan guru terkait teknologi. Kendala-kendala ini dapat diatasi dengan perpanjangan waktu penelitian, peningkatan jumlah responden, dan peningkatan fasilitas yang memadai. Evaluasi program ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program pentas seni di masa depan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*.
- Fitra, D. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern . *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 149-156.
- Mukhdlor, MF, Syam, AR, & Syahri, MA (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. DOI: 10.47134/pgsd.v1i3.567
- Mustatsiroh, A., Rosmiati, & Fadriati. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Prasasti, TI, dkk. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Atas . *IJEDR: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembangunan Indonesia*.
- Prasasti, TI, dkk. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan . *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127. DOI: 10.26740/jrpd.v10n2.p121-127
- Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., & Fitriyah, Q. F. (2023). *Kurikulum dan pembelajaran PAUD*. Bumi Aksara.
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Ema, R. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP).
- Siregar, R., dkk. (2024). Telaah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Buku Teks . *IJEDR: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembangunan Indonesia*.